
Analisis Tingkat Konsumsi Buruh Wanita di PTPN 7 Pagaram, Sumatera Selatan

Anita Septi Anggraini¹, Rifki Khoirudin²

¹Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

²Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

Abstrak

Kebutuhan hidup manusia terus menerus berkembang seiring dengan perkembangan zaman, bukan sebagai kebutuhan hidup saja, melainkan untuk kebutuhan lain seperti sandang, papan, pendidikan, kesejahteraan dan sebagainya. Kebutuhan manusia dapat terpenuhi, salah satunya adalah pemanfaatan, dimana pembeli mendistribusikan upah untuk memenuhi kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat konsumsi buruh wanita di PTPN 7 Pagaram, Sumatera Selatan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif dan eksplorasi, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel lama pendidikan (X1), pendapatan (X2), jam kerja atau (X4) dan jumlah anggota keluarga (X5) berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi wanita buruh di kota pagaram. Variabel usia atau (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap konsumsi rumah tangga wanita buruh di PTPN-7 kota pagaram. Hasil dari penelitian ini, penulis menjabarkan secara singkat hasil wawancara yang dilakukan mengenai pengaruh tingkat konsumsi rumah tangga wanita buruh di PTPN-7 pada saat pandemi, pada awal kemunculan virus covid-19 di kota pagaram tahun 2020 tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat konsumsi rumah tangga wanita buruh di PTPN-7 pada saat masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: *Konsumsi, Lama Pendidikan, Jam Kerja, Usia, Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan*

Abstract (12 pt TNR Bold)

The needs of human life continue to develop along with the times, not only as necessities of life, but for other needs such as clothing, housing, education, welfare and so on. Human needs can be met, one of which is utilization, where buyers distribute wages to meet needs. This research aims to analyze the consumption level of female workers at PTPN 7 Pagaram, South Sumatra. The type of research used in this research is descriptive and exploratory research, this research is quantitative research. The results of this study are the variable length of education (X1), income (X2), hours of work or (X4) and the number of family members (X5) have a significant effect on the level of consumption of women workers in the city of fencealam. The variable age or (X3) has no significant effect on household consumption of female workers at PTPN-7, the city of Pagaram. The results of this study, the authors briefly describe the results of interviews conducted regarding the effect of the level of household consumption of women workers at PTPN-7 during the pandemic, at the beginning of the emergence of the covid-19 virus in the city of Pagaram in 2020 there was no significant effect between the level of household consumption the ladder of women workers at PTPN-7 during the covid-19 pandemic.

Keywords: *Consumption, Years of Education, Working Hours, Age, Number of Family Members, Income*

PENDAHULUAN

Di awal tahun 2020, sebuah varietas virus baru yang dikenal sebagai Corona mengejutkan dunia. COVID-19 adalah nama yang diberikan untuk virus yang diidentifikasi pada November 2019 di Wuhan, Cina. Ini adalah penyakit pernapasan yang disebabkan oleh virus. Corona, yang pertama kali dianggap sebagai virus biasa. “Prediksi kemudian salah, dan virus ini dapat membunuh manusia sekaligus menyebar sangat cepat” (Amalia & Sa’adah, 2020). Seiring meningkatnya jumlah kasus Covid-19, pemerintah Indonesia telah memperingatkan warganya untuk tinggal di dalam rumah. Pemerintah Indonesia, berbeda dengan pemerintah di negara lain, kemungkinan besar akan menerapkan langkah-langkah social distancing dan PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar selama perkembangan infeksi Covid-19 untuk mengurangi dampak kedaruratan. Negara-negara dari semua ukuran merasakan dampak epidemi COVID-19, yang memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi global, masyarakat, dan politik. “Rasanya tidak ada satu negarapun yang tidak terdampak pandemic COVID-19 saat ini” (Maryanti dkk, 2020)

Perkembangan ekonomi global, termasuk Indonesia, melambat menjelang awal tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh wabah penyakit virus corona yang melanda Indonesia. “Coronavirus” (Indayani & Hartono, 2020) Tidak dapat disangkal bahwa wabah Covid-19 telah merugikan perekonomian Indonesia. Akibat wabah Covid-19, banyak masyarakat yang mengeluh dan menghentikan aktivitasnya. Ekonomi adalah salah satu aspek yang paling vital dari keberadaan manusia, jadi membicarakannya sangat penting. (Sihotang, 2021). Mengingat Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami kasus Covid-19 yang cukup tinggi, maka pertumbuhan ekonomi negara tersebut diperkirakan akan melambat menjadi 2,3% dari proyeksi awal sebesar 5,04% (Maryanti dkk, 2020). Pada titik ini, epidemi virus corona tidak dapat diabaikan. Orang pada umumnya mungkin salah mengira gejala flu biasa, tetapi pemeriksaan ilmiah telah menunjukkan bahwa virus ini sangat berbahaya dan mematikan. Indonesia, seperti negara-negara lain di dunia pada tahun 2020, merasakan dampak evolusi virus dalam penularan yang cukup serius (Sumarni, 2020).

Kerusakan akibat bencana alam membuat masyarakat rentan, begitu juga dengan langkah-langkah yang digunakan untuk memerangi epidemi Covid-19. Langkah-langkah ini mempengaruhi pasokan produk dan jasa, permintaan konsumen, dan dunia tenaga kerja secara bersamaan. Demikian pula dengan pekerjaan yang terganggu oleh epidemi Covid-19. Jelas balai kota tidak melihat konsekuensi yang mengerikan seperti penurunan ekonomi saat ini karena hilangnya aliran pendapatan mereka. Pembangunan ketahanan masyarakat merupakan salah satu strategi untuk mengurangi dampak bencana. Pemerintah dan organisasi keagamaan telah mengeluarkan beberapa aturan dalam upaya untuk menghentikan penyebaran Covid-19. Pandemi Covid-19 telah merasuki setiap aspek kehidupan manusia (Hamzani & Aini, 2022)

Pengasuhan keluarga adalah keadaan dinamis keluarga yang ditandai dengan terpenuhinya semua kebutuhan fisik, material, spiritual, emosional, dan sosial anggotanya. Hal ini memungkinkan keluarga untuk berfungsi secara normal dalam komunitas mereka dan memelihara perkembangan anak-anak mereka, yang suatu hari akan menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan kontributor berharga bagi masyarakat (Alhudhori & Amali, 2020). “Kesejahteraan atau kebahagiaan keuangan dapat dicapai melalui perencanaan keuangan keluarga atau pribadi” (Pangeran, 2012)

Pekerjaan meningkatkan kemakmuran dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, misalnya, berarti penduduk dalam kelompok berpenghasilan rendah, seperti mereka yang bekerja di pertanian, memiliki tingkat kesejahteraan materi yang lebih rendah (Dianita, 2016) Lebih banyak perempuan memasuki angkatan kerja di sektor jasa bergaji rendah seperti ritel, layanan makanan, dan rumah tangga karena bidang ini lebih terbuka bagi mereka daripada yang lain. Hal ini

terutama terjadi di sektor industri rumahan, yang masih dianggap sebagai bisnis tradisional dengan biaya awal yang rendah.

Pekerja secara kasar dapat dikategorikan sebagai mereka yang memiliki kesejahteraan tinggi dan mereka yang memiliki kesejahteraan yang buruk. Ketika orang memiliki lebih banyak pendapatan yang dapat dibelanjakan, membelanjakannya lebih banyak, dan menabung sisanya, standar hidup mereka meningkat (Dianita, 2016) Yang dibutuhkan manusia adalah semua yang mereka butuhkan untuk kelangsungan hidup, kemakmuran, dan kepuasan. Persyaratan manusia tidak terbatas, dan mereka tumbuh terus-menerus. Untuk alasan yang disebutkan di atas, persyaratan tidak terbatas, sedangkan cara untuk memenuhinya terbatas (Sinambela et al., 2020). Masalah tempat kerja di Indonesia sangat beragam dan sulit untuk dipecahkan. Yang pertama adalah bahwa buruh memiliki status yang buruk di masyarakat. Buruh tani, kedua, adalah golongan orang yang menerima upah minimum antara Rp 10.000 hingga Rp 20.000 (Zaili dkk., 2021)

Ketidakmampuan untuk bertahan hidup secara teratur merupakan penyumbang utama kemiskinan karena membuat lebih sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar, mendapatkan pendidikan, dan mencari pekerjaan yang menguntungkan. Semakin sulit untuk mendapatkan pendidikan, semakin sulit untuk mendapatkan pekerjaan. Pekerjaan akan semakin membutuhkan lulusan perguruan tinggi di masa depan (Maulidah & Soejoto, 2017)

“Selain pendapatan, konsumsi rumah tangga juga di pengaruhi oleh jumlah anggota keluarga”. Menurut (Mantra, 2003) adalah “anggota keluarga merupakan seluruh manusia yang tinggal dan makan di bawah satu atap”. Menurut (Erwin & Karmini, 2012) Banyaknya masyarakat yang mengandalkan pendapatan keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat mendongkrak pengeluaran mereka. Perbedaan selera antar individu berkontribusi pada peningkatan konsumsi dalam rumah tangga keluarga, menunjukkan bahwa keluarga besar mengkonsumsi lebih banyak variasi barang untuk memenuhi keinginan anggotanya. (Fielnanda & Sahara, 2018). Rumah tangga adalah sekelompok individu yang berbagi tempat tinggal dalam satu tempat tinggal dan mengurus sebagian besar atau semua kebutuhan sehari-hari mereka secara kolektif. Termasuk dalam jumlah anggota keluarga tidak hanya suami istri, tetapi juga anak-anak, menantu, atau kerabat lain yang tinggal di tempat yang sama (Prasekti & Rohmah, 2017) Apa yang dimaksud dengan pola makan yang sehat dan seimbang untuk sebuah keluarga dapat dipengaruhi oleh tingkat keuangan rumah tangga, baik tinggi maupun rendah. Akibatnya, pergeseran kondisi tersebut akan mempengaruhi bagaimana sebuah keluarga memilih makanan (Alfiati, 2018). Perubahan pendapatan rumah tangga akan mempengaruhi pola konsumsi dan tingkat kesejahteraannya

Selain pendidikan, usia dan jam kerja seseorang juga menentukan seberapa sanggupnya mereka bekerja dalam satu hari. Karena dalam melakukan pekerjaan harus membutuhkan stamina yang mencukupi untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Usia merupakan lama waktu manusia menjalani kehidupan, usia bekerja produktif akan berpengaruh terhadap efisiensi kinerja.

Tingkat konsumsi dalam suatu masyarakat juga merupakan tanda kemakmuran. Sebaliknya, ketika situasi keuangan masyarakat membaik, mereka cenderung membelanjakan lebih sedikit untuk makanan dan lebih banyak untuk produk non-makanan (Hanum, 2018) “Tenaga kerja wanita atau buruh wanita merupakan bagian dari tenaga kerja yang telah melakukan kerja baik untuk diri sendiri maupun bekerja dalam hubungan kerja atau di bawah perintah pemberi kerja” (pengusaha atau badan hukum lainnya). Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa setiap orang berhak melakukan pekerjaan produktif untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan kebutuhan orang lain.

Wanita biasanya bergabung dengan angkatan kerja sehingga mereka dapat berkontribusi secara finansial untuk rumah tangga mereka. Terganggunya stabilitas keuangan keluarga akan diakibatkan oleh iklim ekonomi yang tidak menentu, meningkatnya biaya kebutuhan, dan pertumbuhan pendapatan keluarga yang stagnan. Ibu rumah tangga dengan penyakit ini lebih cenderung menjadi sukarelawan atau bekerja di perekonomian informal (Umikalsum dkk, 2022) Orang miskin kota adalah masalah besar. Mereka yang miskin tidak mampu memenuhi bahkan kebutuhan mereka yang paling mendasar, dan tingkat kesejahteraan materi mereka tidak memadai. (Aroem & Hasanuddin., 2021) “Pekerjaan buruh adalah pekerjaan yang sering di jumpai oleh kaum wanita. Baik berupa buruh tani, buruh cuci, buruh pabrik, buruh kerajinan, dan lain-lain”.

Di kota pagaralam sendiri ada banyak sekali masyarakat yang bekerja sebagai buruh, terutama wanita. Buruh wanita di kota pagaralam rata-rata bekerja sebagai buruh kasar, dan sebagai tenaga kerja yang tidak tetap atau pekerja lepas. Dalam satu minggu rata-rata buruh wanita bekerja tiga sampai empat kali. Lain hal nya ketika pada saat musim panen kopi tiba, buruh wanita bisa bekerja setiap hari tergantung dari pemilik lahan. Ada hubungan langsung antara partisipasi ekonomi perempuan dengan peningkatan kesejahteraan keluarga, terutama dalam hal pendapatan rumah tangga dan ketahanan pangan. Ini memastikan bahwa kebutuhan dasar keluarga (“seperti makanan, tempat tinggal, perawatan kesehatan, dan pendidikan”) dapat dipenuhi (Romdhon, 2021). Perempuan sering berperan sebagai pencari nafkah dan pengasuh, baik dalam peran berbayar maupun tidak. Agar berhasil dalam peran sebagai ibu rumah tangga, Anda memerlukan keterampilan praktis. Perempuan, seperti halnya laki-laki, adalah pencari nafkah yang harus bekerja untuk menafkahi keluarganya.

Selain menjadi buruh atau tenaga kerja yang tidak tetap atau tenaga kerja lepas, ada juga yang bekerja sebagai buruh tetap. Salah satunya adalah buruh pemetik teh di PTPN-7. PT. Perkebunan Nusantara (PTPN) merupakan pabrik yang didirikan pada tahun 1830 yang mana perkebunan ini berdiri dari pngambil alih dari perkebunan swasta jepang dan belanda. PT. Perkebunan Nusantara sudah mempunyai beberapa anak perusahaan salah satunya PTPN-7 yang menjadi pabrik pengolahan teh gunung dempo di kota pagaralam sumatera selatan.

Kontribusi perempuan terhadap produktivitas di sektor industri atau pabrik membantu keluarga memenuhi kebutuhan dasar mereka. Saat ini, wanita memiliki lebih banyak pilihan untuk bekerja di sektor publik daripada sebelumnya, berkat kecerdikan dan daya cipta mereka. Pandemi Covid-19 menyebabkan perekonomian Indonesia melambat dan merosot. Akibatnya, perekonomian bagian rumah tangga mengalami kelumpuhan atau stagnasi, bahkan bisa menurunkan pendapatan rumah tangga akibat beberapa kali pemutusan hubungan kerja (PHK). Putaran PHK ini semakin memperburuk kondisi ekonomi mereka yang diberhentikan, sehingga gagal memenuhi berbagai kebutuhan.

Mengingat variabel pendapatan ini akan mempengaruhi pemanfaatan keluarga. Pendapatan yang tidak terduga ini tidak diimbangi dengan kebutuhan harian yang sangat banyak. Hal ini dapat menyebabkan ketidakrataan antara memenuhi prasyarat kebutuhan keluarga. “Pendapatan yang tidak tetap menyebabkan pemanfaatan dalam mengatasi kebutuhan sehari-hari tidak terpenuhi seluruhnya. Pada akhirnya itu mendorong dan menimbulkan kemiskinan”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian kasual yang mana untuk membuktikan hubungan sebab akibat dan akibat dari beberapa variabel. Dalam hal ini

untuk mengetahui sebab akibat yang mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga wanita buruh PTPN-7 pada saat pandemi Covid-19. (Sugiyono, 2019)

“Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif” dan eksplorasi, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. “Teknik eksplorasi penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang penetapannya adalah sistematis, tersusun dan teratur sejak awal sampai dengan dibuat konfigurasi pemeriksaan”. Sedangkan “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia”. Jenis investigasi dalam penelitian ini adalah studi causal yang mana akan menguji hubungan sebab akibat antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Intervensi dalam penelitian adalah setiap kegiatan yang dilakukan yang memiliki efek pada subjek penelitian dan kemudian dipelajari untuk informasi lebih lanjut. Tingkat intervensi mempunyai keterkaitan langsung dalam studi yang dilakukan. Penelitian ini memberikan intervensi minimal, dimana peneliti tidak melakukan intervensi dalam aktifitas normal terhadap kasus yang diteliti. Setting penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang mana didalam pendekatan kuantitatif memerlukan pengamatan yang mendalam dengan latar belakang yang alami (natural setting). Interferensi terjadi ketika suatu negara mengambil tindakan di area yang tidak berada dalam lingkungannya. Sebagai ilustrasi, perhatikan dampak negatif dari intervensi berlebihan di bidang kedokteran, bisnis, masyarakat, dan lainnya. Ini mengarah pada inkonsistensi.

“Unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian”. “Yang dimaksud dengan unit analisis penelitian yaitu organisasi, kelompok orang, kejadian, atau hal-hal lain yang dijadikan objek penelitian”. Unit analisis dalam penelitian ini berasal dari lembaga yang ada di Indonesia yaitu “Badan Pusat Statistik” (BPS), Survei dan sebaran angket ipada rumah tangga buruh iwanita. Pemilihan dan pembentukan variabel didasarkan pada data BPS, survei dan sebaran angket. “Horison waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah Cross Section” yang mana penelitian ini dapat mempelajari dinamika kolerasi antara faktor risiko dan efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data.

Teknik analisis ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan model regresi logistik ordinal. Pada regresi ini terdapat logit dan probit. Regresi logistik (model logit) merupakan “metode analisis statistik” untuk menggambarkan hubungan antara perubahan prediktor dengan perubahan respon yang mempunyai dua kategori atau lebih kategori dengan perubahan prediktor yang menggunakan skala kategori maupun interval (Sugiyono, 2019).

Uji Asumsi Klasik

Uji Heterokedastisitas

“Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dan yang lain dalam model regresi. ketika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Maka disebut heterokedastisitas” (Ghozali, 2018). Penelitian ini menggunakan metode Breush-Pagan-Godfrey (BPG). Keputusan yang diambil dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- a. “Prob. Chi Square (p-value) > 0,05 tidak terjadi heterokedastisitas”.
- b. “Prob. Chi square (p-value) < 0,05 terjadi heterokedastisitas”.

Uji Multikolinearitas

analisis statistik untuk menentukan apakah ada hubungan linier antara sekumpulan variabel bebas yang merupakan bagian dari model regresi. Jika variabel independen dalam model regresi berkorelasi tinggi, model tersebut kemungkinan tidak baik.

Uji Normalitas

“Uji yang dilakukan untuk menentukan apakah model regresi, faktor bebas dan faktor ketergantungan atau keduanya bersirkulasi atau mempunyai distribusi normal atau tidak”. (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah :

- “Bila nilai prob. z lebih besar dari a 5% (prob.z > 0,05) maka data terdistribusi normal”.
- “Bila nilai prob. z lebih kecil dari a 5% (prob.z < 0,05) maka data tidak terdistribusi normal”.

Uji Estimasi

Uji Regresi Linear Berganda

“Regresi linear berganda digunakan dengan tujuan mencari variabel apa yang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi rumah tangga wanita buruh”. Dimana variabel dependennya adalah tingkat konsumsi. Model pada “analisis regresi linear berganda” ini adalah sesuai dengan pendekatan OLS seperti berikut :

$$Y_{\text{tingkat konsumsi}} = \beta_0 + \beta_1 \text{jam kerja} + \beta_2 \text{usia} + \beta_3 \text{lama pendidikan} + \beta_4 \text{jumlah keluarga} + \beta_5 \text{pendapatan} + e_i$$

Dimana :

Ytingkat konsumsi : Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Wanita Buruh di PTPN-7

- β_0 : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots$: Koefisien
 X_1 : Jam Kerja
 X_2 : Usia
 X_3 : Lama Pendidikan
 X_4 : Jumlah Anggota Keluarga
 X_5 : Pendapatan
 e_i : Standar Error

Uji F

Uji F “merupakan penentuan uji untuk mencari tau pengaruh variabel bebas secara serempak (simultan) terhadap variabel terikat”. Persamaan uji F dalam penelitian ini menurut Gujarati (2003: 257) adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$$

Keterangan :

- H_a : Hipotesis diterima
 H_0 : Hipotesis ditolak
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \dots$: Koefisien masing-masing variabel

Uji Koefisien Determinan R^2

Untuk itu dilakukan uji koefisien determinan. Ketika R^2 rendah, atau mendekati 0, itu berarti bahwa variabel independen hanya memberikan penjelasan parsial untuk variabel dependen. Sebaliknya, ketika R^2 sama dengan 1, berarti variabel bebas cukup menjelaskan variabel terikat (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan nilai “adjusted R square”. Berikut ini koefisien dinyatakan presentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

- K_d : Koefisien determinan
 r : Koefisien korelasi yang diakuratkan

Uji Apriori

Uji apriori dilakukan dengan membandingkan korelasi koefisien batas dengan hipotesis yang dirujuk. Dengan asumsi bahwa indikasi koefisien parameter sesuai dengan standar hipotesis ekonomi, maka batas tersebut telah lolos dari pengujian.

Uji T

Gunakan uji-t untuk melihat seberapa signifikan setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Mempengaruhi variabel terikat secara parsial, baik nol maupun bukan nol, menurut (Gujarati, 2012) seperti berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 \neq 0$

Keterangan :

H_a : Hipotesis diterima

H_0 : Hipotesis ditolak

β_1 : Koefisien variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan, metode, hasil, dan interpretasi temuan, serta setiap dan semua pertanyaan penelitian yang dijawab, dapat ditemukan di sini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini menggunakan metode *Breush-Pagan-Godfrey* (BPG). Keputusan yang diambil dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. “Probabilitas chi square (p-value) > 0,05 tidak terjadi heterokedastisitas”.
- b. “Probabilitas chi square (p-value) < 0,05 terjadi heterokedastisitas”.

Tabel 1 Hasil Uji Heterokedastisitas

| | |
|-------------|--------|
| chi2 | 0,09 |
| Prob > chi2 | 0,7624 |

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Prob > chi2 > 0,05 (0,7624 > 0,05), maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Terdapat beberapa metode untuk menguji multikolinieritas, namun pada penelitian ini menggunakan metode Tolerance dan Inflatio Faktor (VIF). VIF < 10, maka tidak terdapat gejala “multikolinearitas”.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | VIF | Nilai Toleransi (1/VIF) |
|----------|------|-------------------------|
| X1 | 1,36 | 0,7337 |
| X2 | 1,11 | 0,8975 |
| X3 | 1,08 | 0,9267 |
| X4 | 1,81 | 0,5525 |

| | | |
|----|------|--------|
| X5 | 1,74 | 0,5752 |
|----|------|--------|

Sumber : data diolah, 2022

“Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF seluruh variabel < 10, maka data tidak terdapat gejala multikolinearitas”. Maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- “Nilai VIF untuk variabel lama bekerja (X1) sebesar 1,36 < 10 dan nilai toleransi sebesar 0,733 > 0,10 sehingga variabel lama bekerja dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas”.
- “Nilai VIF untuk variabel pendapatan (X2) sebesar 1,11 < 10 dan nilai toleransi sebesar 0,897 > 0,10 sehingga variabel pendapatan dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas”.
- “Nilai VIF untuk variabel usia (X3) sebesar 1,08 < 10 dan nilai toleransi sebesar 0,926 > 0,10 sehingga variabel usia dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas”.
- “Nilai VIF untuk variabel jam kerja (X4) sebesar 1,81 < dan nilai toleransi sebesar 0,552 > 0,10 sehingga variabel jam kerja dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas”.
- “Nilai VIF untuk variabel jumlah anggota keluarga (X5) sebesar 1,74 < 10 nilai toleransi sebesar 0,575 > 0,10 sehingga variabel jumlah anggota keluarga dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas”.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah “suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak” (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah :

- “Bila nilai prob.z besar dari a 5% (prob.z > 0,05) maka data terdistribusi normal”
- “Bila nilai prob.z lebih kecil dari a 5% (prob.z < 0,05) maka data tidak terdistribusi normal”

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Obs | W' | V' | Z' | Prob > z |
|----------|-----|---------|-------|--------|----------|
| Y | 150 | 0,98362 | 2,089 | 1,495 | 0,06742 |
| X1 | 150 | 0,98776 | 1,562 | 0,905 | 0,18278 |
| X2 | 150 | 0,98262 | 2,218 | 1,616 | 0,05302 |
| X3 | 150 | 0,99180 | 1,047 | 0,092 | 0,46318 |
| X4 | 150 | 0,98684 | 1,679 | 1,051 | 0,14652 |
| X5 | 150 | 0,99279 | 0,920 | -0,170 | 0,56742 |

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa “nilai prob > z dengan metode Shapiro-Wilk W test for normal data semua variabel > 0,05, maka data terdistribusi normal”.

Pengujian Instrumen

Uji Regresi Linear Berganda

“Uji regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variable independent”. Menurut (Ghozali, 2018), “analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variable independen terhadap variabel dependen”.

Tabel 4 Hasil uji Regresi Linear Berganda

| Y | Coef |
|----|-----------|
| X1 | 0,1798433 |
| X2 | 0,1896565 |
| X3 | 0,0909116 |
| X4 | 0,4038535 |
| X5 | 0,4080054 |

Sumber : data diolah, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan analisis regresi linear berganda seperti yang tertuang pada tabel 4, berdasarkan hasil di atas “model regresi linear berganda” dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 7,654 + 0,179X_1 + 0,189X_2 + 0,090X_3 + 0,403 + 0,408X_5$$

Didapatkan :

| | |
|----|--|
| Y | = Tingkat Konsumsi Rumah tangga Wanita Buruh |
| X1 | = Lama Pendidikan |
| X2 | = Pendapatan |
| X3 | = Usia |
| X4 | = Jam Kerja |
| X5 | = Jumlah Anggota Keluarga |

Berdasarkan model regresiliner berganda di atas dapat di jelaskan sebagai berikut:

- “Nilai konstanta sebesar 7,654 dan berlambang positif, artinya jika X1, X2, X3, X4, dan X5 tetap atau berniali 0 maka Y atau Konsumsi akan naik sebesar 7,654”.
- “Nilai Koefisien X1 sebesar 0,179 dan berlambang positif, artinya jika X1 di tambah 1% maka konsumsi (Y) akan naik sebesar 0,179. Sebaliknya jika X1 turun 1% maka konsumsi (Y) akan turun sebesar 0,179. Dapat disimpulkan bahwa hubungan X1 dengan Y adalah Positif”.
- “Nilai koefisien X2 sebesar 0,189 dan berlambang positif, artinya jika X2 di tambah 1% maka Y atau konsumsi naik sebesar 0,189 dan sebaliknya jika X2 turun 1% maka Y atau konsumsi akan turun 0,189. Kesimpulan nya adalah hubungan X2 dengan Y adalah positif”.
- “Nilai koefisien X3 sebesar 0,090 dan berlambang positif artinya jika X3 di tambah dengan 1% maka konsumsi (Y) naik sebesar 0,090 dan begitu juga sebaliknya jika X3 turun % 1 maka Y akan turun sebesar 0,090. Dapat disimpulkan bahwa hubungan X3 dengan Y adalah positif”.
- “Nilai koefisien X4 sebesar 0,403 dan berlambang positif. Artinya jika X4 di tambah 1% maka nilai konsumsi naik sebesar 0,403 dan begitu juga sebaliknya jika X4 turun 1% maka nilai konsumsi akan turun sebesar 0,403. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan X3 dengan Y adalah positif”.
- “Nilai koefisien X5 sebesar 0,408 berlambangkan positif, artinya jika nilai X5 di tambah 1% maka nilai konsumsi akan naik sebesar 0,408 dan begitu juga sebaliknya jika X5 turun 1% maka konsumsi turun sebesar 0,408. Dapat diartikan bahwa hubungan dari X5 dengan konsumsi (Y) adalah positif”.

Uji F

Nilai F hitung pada $F(5,144) = 62,09$, sehingga F tabel adalah 2,28. Hasil uji menunjukkan $F_{Tabel} < F_{Hitung}$ ($2,28 < 62,09$), maka signifikan. Sehingga “variabel independen secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen”.

Tabel 5 Hasil Uji F

| Model | Sum Of Squares (SS) | Df | Mean Square (MS) | F | Sig. |
|------------|---------------------|-----|------------------|-------|--------|
| Regression | 10,77102282 | 5 | 2,15420564 | 62,09 | 0,0000 |
| Residual | 4,99608863 | 144 | 0,03469506 | | |
| Total | 15,7671168 | 149 | | | |

Sumber : data diolah, 2022

Uji Koefisien Determinan R^2

Berdasarkan tabel 8 nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai R-Squared = 0,6831 sehingga nilai koefisien determinasi sebesar 68,3%. Artinya “varibel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 68,3%, sedangkan sisanya 31,7% dijelaskan variabel di luar model”.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

| | |
|--------------------|--------|
| R-squared | 0.6831 |
| Adjusted R-squared | 0.6721 |

Sumber : data diolah, 2022

Uji Apriori

Apriori adalah “suatu algoritma yang sudah sangat dikenal dalam melakukan pencarian frequent item set dengan menggunakan teknik association rule”. Setelah selesai menguji model yang akan digunakan, kemudian pada saat itu, dilakukan uji apriori untuk lebih spesifik untuk mengetahui antara hipotesis dan hasil

Tabel 7 Hasil Uji Apriori

| Variabel | Hipotesis | Hasil | Kesimpulan |
|-------------------------|-----------|-------|------------|
| Lama Pendidikan | + | + | Sesuai |
| Pendapatan | + | + | Sesuai |
| Usia | + | + | Sesuai |
| Jam Kerja | + | + | Sesuai |
| Jumlah Anggota Keluarga | + | + | Sesuai |

Sumber : data diolah, 2022

Pengujian ini digunakan untuk “mengetahui seberapa besar pengaruh variabel lama pendidikan, pendapatan, usia, jam kerja dan jumlah anggota keluarga terhadap tingkat konsumsi rumah tangga wanita buruh”. Tujuan analisis data panel yaitu untuk mendapatkan hasil hipotesis yang dibuat akan di tolak atau di terima. Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa variable independen semuanya memiliki kesesuaian antara hipotesis awal dengan hasil estimasi yang artinya bahwa model estimasi telah lolos uji apriori.

Uji T

Dalam penelitian ini, uji parsial dilakukan untuk mengukur seberapa besar Lama Pendidikan, Pendapatan, Usia, Jam Kerja dan Jumlah Anggota Keluarga mempengaruhi

Tingkat Konsumsi Rumah Tangga Wanita Buruh. Untuk melakukan uji t maka dibutuhkan t-tabel.

Tabel 8 Hasil Uji T

| Variabel | Coef. | Std. Err. | t | P > t |
|----------|-----------|-----------|------|--------|
| X1 | 0,1798433 | 0,0632809 | 2,84 | 0,005 |
| X2 | 0,1896565 | 0,0645826 | 2,94 | 0,004 |
| X3 | 0,0909116 | 0,0937648 | 0,97 | 0,334 |
| X4 | 0,4038535 | 0,0969676 | 4,16 | 0,000 |
| X5 | 0,4080054 | 0,0503134 | 8,11 | 0,000 |

Sumber : data diolah, 2022

Nilai t hitung $DF = N - K = 150 - 6 = 144$; 0,05 sehingga t tabel sebesar 1,655.

Tabel 9 Hasil Perbandingan Uji T

| Variabel | T hitung | T tabel | Keterangan |
|----------|----------|---------|------------------|
| X1 | 2,84 | 1,655 | Signifikan |
| X2 | 2,94 | 1,655 | Signifikan |
| X3 | 0,97 | 1,655 | Tidak Signifikan |
| X4 | 4,16 | 1,655 | Signifikan |
| X5 | 8,11 | 1,655 | Signifikan |

Sumber : data diolah, 2022

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari variable yang mempengaruhi tingkat konsumsi buruh wanita di kota pagaralam. Selanjutnya dilakukan pentabulasi secara silang antara masing-masing variable terhadap tingkat konsumsi rumah tangga wanita buruh. Hubungan variable terhadap tingkat pendapatan meliputi tingkat pendidikan, pendapatan, usia, jam kerja dan jumlah anggota keluarga.

Dari “pengujian statistik menggambarkan bahwa variabel lama pendidikan (X1) berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi wanita buruh di kota pagaralam, yang di tunjukkan oleh thitung sebesar 2,84 dan ttabel sebesar 1,655 maka thitung > ttabel, H0 ditolak dan H1 diterima”. Yang artinya lama pendidikan wanita buruh berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konsumsi wanita buruh di PTPN-7 kota pagaralam. Hal ini disebabkan lamanya pendidikan sangat berpengaruh terhadap tingkat konsumsi rumah tangga wanita buruh, yang mana semakin tinggi atau semakin lama tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga, karna semakin lama pendidikan seseorang akan semakin sadar akan konsumsi yang diperlukan bukan hanya sebatas konsumsi bahan pokok, konsumsi akan informasi, barang dan jasa juga diperlukan.

Dilihat dari hasil pengujian statistik variabel pendapatan, menunjukkan koefisien pendaptan (X2) adalah 0,189 dengan derajat atau tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini dimaksudkan agar apabila pendapatan (X2) meningkat sebesar 1%, tingkat konsumsi rumah tangga wanita buruh (Y) akan meningkat sebesar 0,189 persen. Dampak ini berpengaruh signifikan menunjukkan bahwa kebenaran dalam sampel sama dengan kebenaran atau kenyataan yang ada dalam populasi. Variabel pendapatan (X2) “menunjukkan t hitung sebesar 2,94, dengan t tabel sebesar 1,655, kemudian thitung > ttabel, H0 ditolak dan H1 diterima, kondisi ini menunjukkan bahwa pendapatan wanita buruh berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga wanita buruh di

PTPN -7 kota Pagaralam”.

“Dalam melakukan penelitian usia sering digunakan sebagai variabel, karena usia mempengaruhi bagaimana sistem pada tubuh bekerja, karena tua usia akan pada fisiologis” yang akan menurunkan kekuatan otot yang akan mempengaruhi dalam beraktivitas ataupun bekerja. Hal ini disebabkan setiap orang memiliki usia yang berbeda-beda dan tidak mencerminkan perubahan terhadap konsumsi karena ketika pendapatan tetap maka konsumsi juga akan tetap, yang artinya bahwa usia wanita buruh di PTPN-7 kota pagaralam tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat konsumsi.

Dalam penelitian ini variabel jam kerja berpengaruh atau signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga wanita buruh. “Pada jam kerja nilai koefisien (X4) sebesar 0,403, artinya ketika terjadi kenaikan variabel pada jam kerja sebesar 1% maka tingkat konsumsi rumah tangga wanita buruh akan meningkat sebesar 0,403, dan pada variabel jam kerja menunjukkan thitung sebesar 4,16 dengan t tabel 1,655, maka thitung > ttabel H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya jam kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga wanita buruh di PTPN-7 kota pagaralam”.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien jumlah anggota keluarga (X5) sebesar 0,408 dengan signifikansi 0,000. Artinya apabila jumlah anggota keluarga naik 1%, maka tingkat konsumsi rumah tangga wanita buruh (Y) akan meningkat sebesar 0,408%. “Pengaruh yang signifikan ini menunjukkan bahwa kenyataan yang ada di sampel sama dengan kenyataan yang ada di populasi”. Pada variabel jumlah anggota keluarga (X5) “menunjukkan thitung sebesar 8,11 dengan ttabel sebesar 1,655 maka thitung > ttabel, H0 ditolak dan H1 diterima, kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga wanita buruh berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi wanita buruh di PTPN-7 kota pagaralam”.

Hasil dari penelitian ini, penulis menjabarkan secara singkat hasil wawancara yang dilakukan mengenai pengaruh tingkat konsumsi rumah tangga wanita buruh di PTPN-7 pada saat pandemi, pada awal kemunculan virus covid-19 di kota pagaralam tahun 2020 buruh wanita secara keseluruhan di istirahatkan selama 3 bulan guna menghindari terjadinya penyebaran virus covid-19. Hal ini mengakibatkan para wanita buruh tidak mendapatkan upah selama 3 bulan dan harus menghemat pengeluaran pada tingkat konsumsi. Selama diistirahatkan para wanita buruh hanya bisa menekan pengeluaran dan meminimalisir tingkat konsumsi yang mereka perlukan sehari-hari. Tidak berlangsung lama setelah 3 bulan para wanita buruh mulai kembali bekerja dan tidak ada perubahan pada jam kerja ataupun pendapatan yang mereka terima. Jadi artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat konsumsi rumah tangga wanita buruh di PTPN-7 pada saat masa pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Dengan adanya pembahasan analisis data yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tingkat konsumsi rumah tangga wanita buruh di PTPN-7 pada saat pandemi, pada awal kemunculan virus covid-19 di kota pagaralam tahun 2020 buruh wanita secara keseluruhan di istirahatkan selama 3 bulan guna menghindari terjadinya penyebaran virus covid-19. Hal ini mengakibatkan para wanita buruh tidak mendapatkan upah selama 3 bulan dan harus menghemat pengeluaran pada tingkat konsumsi. Selama diistirahatkan para wanita buruh hanya bisa menekan pengeluaran dan meminimalisir tingkat konsumsi yang mereka perlukan sehari-hari. Tidak berlangsung lama setelah 3 bulan para wanita buruh mulai kembali bekerja dan tidak ada perubahan pada jam kerja ataupun pendapatan yang mereka terima. Jadi artinya tidak ada pengaruh

yang signifikan antara tingkat konsumsi rumah tangga wanita buruh di PTPN-7 pada saat masa pandemi covid-19.

Dari kesimpulan yang telah dijabarkan diatas, implikasi yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut : Perusahaan dapat lebih memilih lama pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan. Misalkan, lama pendidikan wanita buruh yakni 12 tahun perusahaan dapat mempertimbangkan buruh tersebut sebagai mandor atau penanggung jawab buruh-buruh lainnya supaya pekerjaan yang di jalani lebih efektif dan baik; Perusahaan dapat lebih menyeimbangkan jam kerja buruh karena jam kerja yang berpengaruh biasanya akan mempengaruhi kinerja terhadap buruh dan pemerintah dapat lebih memperhatikan jam kerja pada masyarakat terutama wanita buruh supaya dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik lagi; Wanita buruh harus lebih memperhatikan pendapatan yang mereka dapatkan dan harus lebih peduli dan juga selektif dalam menggunkan pendapatan yang dimiliki agar pendapatan tetap cukup dalam mencukupi konsumsi rumah tangga; Pemerintah Daerah Kota di Pagaram diharapkan dapat meningkatkan kualitas penduduk supaya lebih memahami masalah yang ada pada masyarakat sekitar terutama pada buruh wanita di kota Pagaram. Juga mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas masyarakat sehingga dapat menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan ekonomi untuk masyarakat daerah., karena “semakin tinggi pendapatan dan tingkat konsumsi rumah tangga maka akan semakin sejahtera”.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga. *Costing : Journal of Economic, Bussines and Accounting*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v2i1.369>
- Alhudhori, M., & Amali, M. (2020). Pengaruh Pendapatan dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Sawit di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen dan Sains*, 5(1), 153. <https://doi.org/10.33087/jmas.v5i1.164>
- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214–225. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>
- Aroem, G.P. & Hasanuddin, T. (2021). Kondisi Sosial Ekonomi Buruh PPengrajin Batu Bata di Kelurahan Campang Raya Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung. *Jurnal Analisa Sosiologi* 10(1), 2–14. <https://doi.org/10.20961/jas.v10i1.42172>
- Dianita, I. R. (2016). Analisis Pola Konsumsi Keluarga Buruh Tani Singkong dan Buruh Penyadap Karet. *Jurnal Penelitian Geografi* 4(1), 1–23. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JPG/article/view/13404>
- Erwin, P. P. dan Karmini, N. L. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar, *E Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 39-48. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/1987>
- Fielnanda, R., & Sahara, N. (2018). Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Mendahara Ilir Kec. Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 2(2), 89. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.171>

- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25*. Penerbit : Badan Penerbit Universitas Diponegara, Semarang.
- Gujarati, Damodar N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Penerbit :Salemba Empat, Jakarta.
- Hamzani, Y., & Aini, S. (2022). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Hotspot (Wifi) Di Desa Suwangi, Lombok Timur. *Al-Rasyad*,1(1)2, 48–62. <https://jurnal.iainhwpancor.ac.id/index.php/alrasyad/article/view/531>
- Hanum, N. (2018). Pengaruh Pendapatan , Jumlah Tanggungan Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.1234/jse.v2i1.779>
- Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 18(2), 201–208. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581>
- Mantra, B.I. (2003). *Demografi Umum*. Penerbit : Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Maryanti,S., Netrawati, I.G.A.O. & Nuada, I.W. (2020). Pandemi Covid-19 dan Implikasinya Pada Perekonomian NTB. *Jurnal Bina Wakya*, 14(1), 3497-3508. <https://doi.org/10.33758/mbi.v14i10.573>
- Maulidah, F., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Konsumsi Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 227-240. <https://doi.org/10.26740/jepk.v3n2>.
- Pangeran, P. (2012). Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa Pada Aspek Perencanaan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 35. <https://doi.org/10.21460/jrak.2012.81.169>
- Prasekti, Y.H. & Rohmah, I.K.N. (2017). Peran Wanita Tani Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani. *Jurnal Agribis* 13(15), 1–16. <https://journal.unita.ac.id/index.php/agribisnis/article/view/117>
- Romdhon, M. M. (2021). Kontribusi Pendapatan Wanita dan Akses Pangan Rumah Tangga Nelayan di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Managemanet Agribisnis*, 2(1), 63–68. <https://doi.org/10.48093/jimanggis.v2i1.58>
- Sihotang, S. F. (2021). Penyuluhan Mengatasi Keuangan Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 1–19. <https://doi.org/10.35309/dharma.v1i2.4461>
- Sinambela, I. P., Zulfanetti, Z., & Umiyati, E. (2020). Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Pekerja Wanita Di Kota Jambi. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 9(2), 61–74. <https://doi.org/10.22437/jels.v9i2.11950>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit : Alfabeta, Bandung.
- Sumarni, Y. (2020). Pandemi Covid-19: Tantangan Ekonomi dan Bisnis. *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(2), 46-58. <https://doi.org/10.29300/aij.v6i2.3358>

Undang-Undang RI Nomor 31 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.

- Umikalsum, R.A., Kurniawan, M. A. & Sari, R. P. (2022). Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Sebagai Pengrajin Atap Nipah Di Desa Gasing Kecamatan Talang Kelapa. *Jurnal Societa*, 1(2549–8509), 16–21. <https://doi.org/10.32502/jsct.v1i1.4713>
- Zaili, A. H. A., Anastassia, S., Kharis, A., & Lestari, D. (2021). Upah, Jaminan Keselamatan Kerja, Bantuan Pemerintah : Potret Kesejahteraan Buruh Tani Perkebunan Tebu di Jatiroto. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i7.625>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
